



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MODUL DIGITAL PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 6 OKU

Dwi Irmayani¹, Leni Pebriantika², Heni Rita Susila³

¹²³Universitas Baturaja, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 5 April 2026

Revised: 19 Mei 2026

Available online: 16 Juni 2026

KEYWORDS

Pengembangan, Modul Digital, IPS

CORRESPONDENCE

E-mail: lenikabisat@gmail.com

A B S T R A C T

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk Mengembangkan Modul Digital pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 6 OKU. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick and Carey. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dokumentasi dan tes. Analisis data validasi menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil validasi dari para ahli. Validasi ahli materi memperoleh hasil persentase sebesar 87,58% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", validasi ahli desain pembelajaran mendapatkan hasil persentase sebesar 87% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", serta validasi ahli media mendapatkan hasil persentase sebesar 86,46% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali". Setelah melakukan validasi produk ke para ahli, selanjutnya produk dievaluasi melalui tiga tahap yaitu evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil evaluasi perorangan mendapatkan hasil persentase sebesar 92,89% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", evaluasi kelompok kecil mendapatkan hasil persentase sebesar 91,08% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", serta uji coba lapangan mendapatkan hasil persentase sebesar 93,19% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali". Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan modul digital pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 6 OKU yang telah dilakukan menunjukkan bahwa produk ini Layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 6 OKU

INTRODUCTION

Teknologi memiliki peranan penting dalam mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, dan fleksibel. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk cara pendidik menyampaikan materi dan cara peserta didik memahami pelajaran. Salah satu bentuk penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media digital, yaitu sarana elektronik yang memungkinkan penyampaian pesan pembelajaran secara visual, audio, maupun interaktif. Media digital yang dikemas dalam bentuk multimedia interaktif dapat memperjelas konsep yang abstrak dan meningkatkan daya tarik



pembelajaran (Munir, 2020). Melalui pemanfaatan media digital, proses belajar menjadi lebih komunikatif, sehingga muncul berbagai inovasi bahan ajar berbasis teknologi, salah satunya adalah modul digital.

Modul digital merupakan bahan ajar elektronik yang disusun secara sistematis dan interaktif agar peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan kecepatan masing-masing. Modul digital berfungsi tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemandirian dan partisipasi peserta didik (Rusman, 2021). Salah satu *platform* yang digunakan untuk mengembangkan modul digital adalah *Canva* dan *PowerPoint*. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di masyarakat. Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan sejarah (Susanto, 2020). IPS juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli terhadap lingkungan sosial. Namun, dalam praktiknya, IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan, sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Banyak peserta didik menganggap IPS sulit karena penyajiannya bersifat monoton dan kurang inovatif (Ningsih, 2022). Oleh sebab itu, pendidik perlu mengembangkan bahan ajar yang menarik melalui penerapan teknologi digital. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah modul digital berbasis *Canva* dan *PowerPoint*, yang mampu menampilkan materi IPS secara visual dan interaktif sesuai konteks kehidupan sehari-hari, sehingga mempermudah peserta didik memahami konsep sosial yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bersama guru IPS di SMP Negeri 6 OKU pada tanggal 20 September 2025, diketahui bahwa guru belum pernah mengembangkan modul digital dalam pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran masih bergantung pada buku paket (cetak) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) cetak, sedangkan media digital yang digunakan hanya berupa *PowerPoint* dan video pembelajaran. Guru juga menghadapi kendala dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik serta kesulitan menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa modul digital sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya pengembangan bahan ajar dalam melaksanakan proses



pembelajaran melalui teknologi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Modul Digital pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 6 OKU.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dan menghasilkan suatu produk yaitu modul digital pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 6 OKU. Model pengembangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick and Carey. Model ini memiliki pendekatan yang sistematis yang terdiri dari 10 langkah, mulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, melaksanakan analisis pembelajaran, mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi bahan pembelajaran, dan evaluasi sumatif. Alasan peneliti memilih model pengembangan ini yaitu karena memiliki pendekatan yang sistematis dan lengkap untuk merancang pembelajaran yang efektif, serta memiliki proses evaluasi dan revisi yang berkelanjutan untuk memastikan tujuan tercapai. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berada di SMP Negeri 6 OKU. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Analisis data validasi menggunakan skala likert.

RESULTS AND DISCUSSION

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian ini berupa modul digital untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 6 OKU. Modul digital ini dirancang menggunakan aplikasi *Canva*. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini, yakni model pengembangan Dick and Carey yang terdiri dari sepuluh tahapan, yaitu a) tahap *identify instructional goals* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran), b) tahap *conduct instructional analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran), c) tahap *analyze learners and context* (mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik), d) tahap *write performance objectives* (merumuskan tujuan), e) tahap *develop assessment instruments* (mengembangkan butir-butir penilaian), f) tahap *develop instructional strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran), g) tahap *develop and select instructional materials* (mengembangkan dan memilih materi



pembelajaran), h) tahap *design and conduct formative evaluation of instructional* (mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif), i) merevisi bahan pembelajaran, serta j) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif.

Tahap awal dalam model pengembangan Dick and Carey adalah *identify instructional goals* atau mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran. pada tahap ini, peneliti berfokus untuk menentukan kebutuhan pembelajaran berdasarkan kondisi nyata di lapangan, sekaligus mengkaji kesenjangan antara kondisi yang sedang berlangsung dengan kondisi yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tujuan umum pembelajaran yang ingin dicapai melalui pengembangan modul digital ini adalah menghasilkan bahan ajar yang menarik dan sistematis guna meningkatkan pemahaman serta kemandirian belajar pesetra didik kelas VII di SMP Negeri 6 OKU. Tahap kedua adalah tahap *conduct instructional analysis* atau melaksanakan analisis pembelajaran, dilakukan untuk menjabarkan tujuan pembelajaran yang bersifat umum menjadi kompetensi atau kemampuan yang lebih spesifik. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai kemampuan yang perlu dikuasai oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan analisis pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dikembangkan mencakup kemampuan memahami konsep, menganalisis permasalahan, serta menunjukkan sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi lingkungan dan interaksi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, modul digital yang dikembangkan membantu peserta didik memahami materi yang bersifat konseptual secara menarik, sistematis, dan mudah dipahami. Selain itu, modul digital juga diharapkan dapat mendorong kemandirian belajar serta meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dan kehidupan sosial.

Tahap ketiga adalah tahap *analyze learners and context* atau mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik peserta didik, bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku awal (*entry behavior*) dan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran pengembangan modul digital. Analisis ini penting dilakukan agar produk yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, penggunaan bahan ajar, gaya belajar, kemandirian belajar, pemanfaatan teknologi, serta sikap dalam pembelajaran. Analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPS serta observasi langsung terhadap peserta didik kelas VII di SMP



Negeri 6 OKU. Aspek yang dianalisis meliputi kemampuan awal, gaya belajar, serta sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis karakteristik peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan awal yang cukup namun masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual dan analitis. Selain itu, kemandirian belajar peserta didik dan partisipasi dalam pembelajaran cenderung pasif. Meskipun demikian, peserta didik sudah cukup familiar dengan penggunaan teknologi dan memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Oleh karena itu, pengembangan modul digital perlu dirancang secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami dengan memanfaatkan unsur visual serta penyajian materi yang sistematis. Modul juga diharapkan dapat mendorong keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Tahap keempat adalah tahap *write performance objectives* atau merumuskan tujuan bertujuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat operasional dan terukur berdasarkan hasil analisis pembelajaran serta analisis karakteristik awal peserta didik. Perumusan tujuan ini menjadi dasar dalam menentukan indikator pencapaian kompetensi serta pengembangan instrumen penelitian. Tujuan ini dirumuskan dengan memperhatikan unsur perilaku yang dapat diamati dan diukur, sehingga pencapaian kompetensi peserta didik dapat dievaluasi secara sistematis. Selain itu, indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian. Dalam penelitian ini, pengukuran tidak difokuskan pada peningkatan hasil belajar melalui posttest, melainkan pada aspek kebaikan media yang dikembangkan.

Tahap kelima adalah tahap *develop assessment instruments* atau mengembangkan butir-butir penilaian bertujuan untuk menyusun perangkat asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Instrumen yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator pembelajaran serta karakteristik materi yang disajikan dalam modul digital. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen difokuskan pada penyusunan alat penilaian yang terintegrasi dalam modul digital, meliputi latihan soal, aktivitas peserta didik, serta evaluasi pembelajaran. Latihan dan aktivitas peserta didik dirancang untuk membantu memperkuat pemahaman konsep secara bertahap, sedangkan evaluasi pembelajaran disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan materi secara lebih komprehensif. Setiap butir penilaian dikembangkan berdasarkan indikator



pembelajaran, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik setelah menggunakan modul digital yang dikembangkan.

Setelah penyusunan instrumen penilaian, tahap berikutnya yaitu tahap keenam *develop instructional strategy* atau mengembangkan strategi pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk merancang strategi pembelajaran sebagai kerangka sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode atau teknik mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan keseluruhan mengenai urutan kegiatan pembelajaran, pendekatan yang digunakan, serta peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tahap ketujuh Adalah tahap *develop and select instructional materials* atau mengembangkan dan memilih materi pembelajaran merupakan tahap pengembangan dan pemilihan materi pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap ini, peneliti menentukan materi yang akan disajikan dalam bentuk modul digital. Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah materi IPS kelas VII yang meliputi sejarah perkembangan bumi, pencemaran lingkungan, dan interaksi sosial. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, materi tersebut termasuk dalam cakupan pembelajaran sehingga dapat disusun secara sistematis dalam modul digital. Kedua, karakteristik materi bersifat konseptual dan kontekstual, sehingga memerlukan penyajian yang menarik dan terstruktur agar memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi. ketiga, materi tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan sehingga relevan untuk dikembangkan dalam pembelajaran menggunakan modul digital. Pada tahap ini, peneliti menghasilkan produk berupa modul digital pada mata pelajaran IPS kelas VII untuk materi sejarah perkembangan bumi, pencemaran lingkungan, dan interaksi sosial. Produk ini merupakan draft awal yang dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva*.

Pada tahap kedelapan adalah tahap *design and conduct formative evaluation of instructional* atau mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, merupakan tahap perancangan dan pelaksanaan evaluasi formatif terhadap produk modul digital yang telah dikembangkan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebaikan produk sebelum digunakan secara luas dalam proses pembelajaran. Proses pengembangan produk juga melibatkan tahap evaluasi formatif dengan menggunakan model evaluasi Tesser yang meliputi tahap *expert review*, *one-to-one evaluation*,



small group evaluation, dan *field test*. Pada tahap *expert review* dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media unatuk menilai kesesuaian materi, desain pembelajaran, serta tampilan dari modul digital. Setelah dinyatakan layak oleh para ahli, selanjutnya produk dievaluasi kepada peserta didik melalui tahap *one-to-one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test* guna mengetahui tingkat kepraktisan serta respon peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil validasi dari para ahli. Validasi ahli materi memperoleh hasil persentase sebesar 87,58% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", validasi ahli desain pembelajaran mendapatkan hasil persentase sebesar 87% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", serta validasi ahli media mendapatkan hasil persentase sebesar 86,46% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali". Setelah melakukan validasi produk ke para ahli, selanjutnya produk dievaluasi melalui tiga tahap yaitu evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil evaluasi perorangan mendapatkan hasil persentase sebesar 92,89% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", evaluasi kelompok kecil mendapatkan hasil persentase sebesar 91,08% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali", serta uji coba lapangan mendapatkan hasil persentase sebesar 93,19% dengan nilai A dan keterangan "Baik Sekali".

Tahap kesembilan adalah tahap revisi bahan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil evaluasi formatif yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyempurnakan modul digital agar lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses revisi dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan masukan dari ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media. Setiap saran dan rekomendasi perbaikan dianalisis untuk menentukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki. Untuk memperjelas proses penyempurnaan produk, peneliti menyajikan uraian perubahan yang dilakukan terhadap modul digital setelah melalui tahap validasi dan uji coba lapangan. Uraian ini menggambarkan kondisi produk sebelum dan sesudah perbaikan berdasarkan masukan dari para validator.

Tahap akhir atau tahap kesepuluh dalam model pengembangan Dick and Carey adalah mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai efektivitas produk pembelajaran secara menyeluruh setelah melalui tahap desain dan evaluasi formatif.



Berbeda dengan evaluasi formatif yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk, evaluasi sumatif dilaksanakan oleh pihak independen yang tidak terlibat langsung dalam proses pengembangan. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji tingkat efektivitas, efisiensi, dan daya tarik produk dalam skala yang lebih luas. Namun, dalam penelitian ini tahap evaluasi sumatif tidak dilaksanakan. Hal ini dikarenakan penelitian difokuskan pada tahap pengembangan dan uji kebaikan produk melalui evaluasi formatif. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi sampai pada tahap revisi produk berdasarkan evaluasi formatif, sehingga modul digital yang dihasilkan telah dinyatakan Baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi para ahli (ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media) sampai evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil dan uji coba lapangan, dapat disimpulkan bahwa produk modul digital pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII sudah mempunyai tingkat kebaikan yang baik dan dapat diterapkan sebagai salah satu bahan ajar di SMP Negeri 6 OKU. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Akhmadi, dkk (2022) dengan mengembangkan modul digital IPS dengan hasil perolehan telah memenuhi kriteria valid, menarik, efektif, dan praktis. Berdasarkan hasil angket peserta didik, peneliti perhatikan bahwa produk modul digital menarik dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi, sehingga ini bisa digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS. Pengembangan modul digital pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 6 OKU memiliki kelebihan yaitu: (a) Memfasilitasi berbagai gaya belajar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik dapat terbantu melalui variasi media seperti gambar, audio, serta video. (b) Modul digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat, serta tetap dapat digunakan meskipun tanpa koneksi internet. (c) Memudahkan guru dalam evaluasi, adanya latihan dan evaluasi pembelajaran dalam modul digital membantu guru dalam menilai pemahaman peserta didik secara lebih praktis. (d) Dapat digunakan berulang kali. Modul digital tidak mudah rusak seperti buku fisik dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama. (e) Ramah lingkungan, mengurangi penggunaan kertas sehingga lebih mendukung konsep pembelajaran berkelanjutan.

Meskipun demikian, produk modul digital ini juga terdapat ketidaksempurnaan atau kekurangan yaitu: (a) Keterbatasan akses internet, beberapa fitur seperti video pembelajaran membutuhkan koneksi internet yang stabil. (b) Potensi distraksi, peserta didik dapat terdistraksi oleh



aplikasi lain saat menggunakan perangkat. (c) Kemampuan literasi digital yang berbeda, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi, sehingga bisa menghambat proses belajar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul digital mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 6 OKU berhasil dikembangkan menggunakan model Dick and Carey yang mencakup tahapan analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan instrumen penilaian, strategi pembelajaran, pengembangan materi, serta evaluasi formatif. Modul digital yang dirancang menggunakan aplikasi Canva ini memuat materi sejarah perkembangan bumi, pencemaran lingkungan, dan interaksi sosial dengan tampilan yang menarik, mudah digunakan, serta mendukung pembelajaran mandiri. Kelayakan produk diuji melalui evaluasi formatif model Tessmer yang meliputi validasi ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media, evaluasi perorangan, kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh kategori “Baik Sekali” dari seluruh ahli, sedangkan hasil uji coba kepada peserta didik juga menunjukkan respons yang sangat positif dengan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Peserta didik menilai modul digital menarik, mudah dipahami, dan mampu membantu proses belajar secara lebih efektif. Meskipun tahap evaluasi sumatif tidak dilaksanakan karena penelitian difokuskan pada pengujian kelayakan produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis sebagai bahan ajar. Dengan demikian, modul digital IPS kelas VII yang dihasilkan layak digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 6 OKU serta berpotensi menjadi alternatif bahan ajar inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

REFERENCES

Adiatama, T., & Thana, P. M. 2022. Pengembangan Modul Digital Interaktif Berbasis *Flipbook* Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 23(2): 155-165.



- Akhmadi, M. N., Rufi'i., & Hartono. 2022. Pengembangan Modul Digital IPS Materi Menghargai Peninggalan Sejarah di Lingkungan Setempat. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 7(02): 374-384.
- Algiranto, A., Nikat, R. F., & Sulistiyono, S. (2022). Analysis of Students' Science Process Skills Assisted with Digital Worksheets on Temperature and Heat Materials. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 37-43.
- Astuti, N. F., Suryana, A., & Suaidi, E. H. 2022. Model Rancangan Pembelajaran *Kooperatif Learning Team Geam Tournament* (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2): 195-218.
- Ayuningtyas, T., Putra, A. P., & Utami, N. H. 2022. Pengaruh Modul Digital pada *Culture Literacy Digital Wetland* (CLDW) Konsep Jamur terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa. *Vidya Karya*, 37(1): 9-15.
- Bakhrudin dkk., 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Konsep Dasar dan Implementasinya*. Jawa Timur: CV Agrapana Media.
- Dewantari, J., Syarifuddin, H., Asmar, A., & Yerizon. 2023. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis REACT untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6): 3589-3601.
- Fitri, R., Jamais., & Solfema. 2022. Teori Belajar Konstruktivisme dalam Perkuliahan Keanekaragaman Tumbuhan. *Pedagogi Hayati*, 6(1): 1-11.
- Hakiki, M., Sabir., A., & Maryana, A. 2022. Efektivitas Modul Digital Berbasis *E-Learning* pada Mata Kuliah Pendidikan di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2): 269-278.
- Hanatan, R. B., Yuniastuti, E., & Prayitno, B. A. 2023. Pengembangan Modul Digital Interaktif Berbasis *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal TENODIK*, 27(1): 81-98.
- Jusuf, H., & Sobari, A. 2021. Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran untuk Mendukung Pembelajaran *Online*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKNO*, 2(1): 33-38.
- Kalsum, U., Fadila, Y., Yudha, V., Aswati, A. B., Siregar, A., Agustiar, D., & Idris, I. 2023. *Panduan Menulis IDN Times Community*.
- Khaedar, A., Hakim, A., & Manoarfa, M. 2023. Pengembangan Modul Digital pada Mata Kuliah Teknik Sablon di Prodi TP FIP UNM. *Pinisi Journal PGSD*, 1(1): 1-9.



- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. 2022. Aplikasi *Canva* sebagai Media Pembelajaran yang Efektif. *Journal of Education and Humanity*, 2(4): 108-113.
- Khoir, Q. 2024. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat (TTM): Tujuan, Keterkaitan, dan Dampaknya terhadap Perkembangan IPTEK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(4): 194-207.
- Khoiriyah, S., Istiani, A., Cahyadi, R., & Kayyis R. 2022. Pengembangan Modul Digital Matematika dengan Menggunakan *Flip PDF Corporate Edition*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2): 109-120.
- Kurniati, D., Kartono., Salimi, A., Kresnadi, H., & Halidjah, S. 2023. Analisis Kualitas Butir Soal Tengah Semester Genap pada Kelas V SDN 66 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1): 2953-2961.
- Kusuma dkk., 2023. *Strategi Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Maharani, S. A., Nisa, M. K., Saputri, N. D. A., Ristanto, R. D., & Ekarini, F. 2025. Analisis Desain Antarmuka Aplikasi Gojek dan Grab Berdasarkan *The Principle of Beautiful Web Design*. *Jurnal Elektro & Informatika Swadharma (JEIS)*, 05(02): 123-130.
- Musfirah, N., Nurbaya., Nursalam., & Rasyid, A. 2025. Pengembangan Instrumen Hasil Penilaian Belajar Tes dan Non Tes. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11): 120-125.
- Najuah dkk., 2021. *Orientasi Pendidikan Masa Kini Pentingnya Mengembangkan Modul Elektronik di Era Digital*. Banten: CV. AA. Rizky.
- Nisa, H., & Salito. 2025. Identitas Modul Ajar sebagai Reprsentasi Profesionalisme Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan*, 1(2): 1-10.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhayani & Salistina. 2022. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara.
- Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. 2021. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Dunia Pendidikan. *Choronologia*, 3(2): 89-99.
- Putri, A. A. O., Gumay, O. P. U., & Sulistiyono, S. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas VII SMP IT Al-Furqon. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(1), 80-91.



- Rahmi, E., Ibrahim, M., & Kusumawardani, D. 2021. Pengembangan Modul *Online* Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Program Studi Teknologi Pendidikan. *Visipena*, 12(1): 44-46.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. 2025. Pengembangan E-Modul Berbasis Ekowisata Mangrove dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran Mandiri Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2):482-493.
- Sari, D. M., & Siregar, N. 2022. Pengembangan Modul Digital Menggunakan Desain Pembelajaran ELPSA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2): 321-336.
- Simamora, L., Ambarita, D. F. P., Winara., Syahrial., Sembiring, M. M., Ambarita, C. F. 2026. Pengaruh Penggunaan Multimedia Ceria terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas III SDN 173209 Sigotom. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(01): 189-200.
- Slamet, F. A. 2022. *Model Penelitian Pengembangan (RnD)*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. 2021. Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1): 75-83.
- Sudijono, A. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, N. I., & Indriani, W. 2022. Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8): 916-921.
- Sungkono., Hakim, M. L., Trilisiana, N., & Prabowo, M. 2024. Pembelajaran yang Efektif, Efisien, dan Menyenangkan dengan Media Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo. *Jurnal Abdi*, 9(2): 195-199.
- Supardi. 2021. *Model ASSURE untuk Mendesain Media Pembelajaran*. Mataram: Sanabil.
- Suyatno dkk., 2023. *Teori Belajar & Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Yogyakarta: K-Media.
- Syamsuddin, N. 2021. Model-Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(3): 247-254.
- Verdianto., & Muspawi, M. 2025. Studi Literatur: Daftar Pustaka dalam Pembuatan Karya Ilmiah. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(1): 1-9.



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v20i1.4172>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



- Wahyuni, S., & Cahyani, N. 2020. Penerapan Model Spiral dalam Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan Produksi Berbasis *Website* (Studi Kasus: PT. Dinar Makmur Cikarang. *Informatika and Digital Expert (Index)*, 2(1): 1-6.
- Zamsiswaya., Syawaluddin., & Syahrizul. Pengembangan Model ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3): 46363-46369.
- Zettira, S. B. Z., Febrianti, N. A., Anggraini, Z, A., Prasetyo, M. A. W., & Tripustikasari, E. 2022. Pelatihan Aplikasi *Canva* untuk Meningkatkan Kreativitas Desain Promosi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(2): 99-105.
- Zikra., Avriananda, D. R., & Rosba, E. 2023. Validitas Modul Berbasis *Website* pada Materi Ekosistem untuk SMA Kelas X. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1): 57-63